

**PENGARUH PEMBIAYAAN, PENDAPATAN BERBASIS JASA, DAN  
FAKTOR INTERNAL TERHADAP *NET OPERATING MARGIN*  
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2017 Sampai 2023)**

**KONSENTRASI KEUANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Ekonomi (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



**OLEH**

**RADEN MARSHA ANANDA PUTRI**

**5554200065**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**

**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2024**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raden Marsha Ananda Putri

NIM : 5554200065

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Sultan Ageng Tirtayasa

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH PEMBIAYAAN, PENDAPATAN BERBASIS JASA, DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP *NET OPERATING MARGIN* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2017 sampai 2023)”

Saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, seutuhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Serang, 13 Mei 2024



**Raden Marsha Ananda Putri**

NIM. 5554200065

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PEMBIAYAAN, PENDAPATAN BERBASIS JASA, DAN  
FAKTOR INTERNAL TERHADAP *NET OPERATING MARGIN*  
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2017 Sampai 2023)**

**SKRIPSI**

**KONSENTRASI KEUANGAN**

Proposal Penelitian Skripsi ini telah disetujui untuk diuji pada Sidang Proposal  
Skripsi di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang – Banten

**RADEN MARSHA ANANDA PUTRI**

**5554200065**

Serang, 13 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing 1



**Tenny Badina, SE.,AK.,ME.,CA**

**NIP. 198002182003122001**

Pembimbing 2

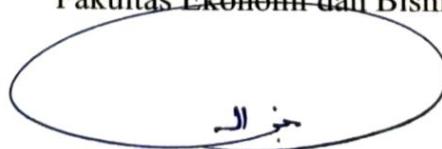


**Ahmad Fatoni, SE.,Sy.,M.E.K**

**NIP. 199209292019031019**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Najmudin Lc., M.E.**

**NIP. 198603212019031005**

**PERSETUJUAN PENGESAHAN PEMBIMBING  
DAN DEWAN PENGUJI**

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH PEMBIAYAAN, PENDAPATAN BERBASIS JASA, DAN FAKTOR  
INTERNAL TERHADAP NET OPERATING MARGIN**

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2017 Sampai 2023)

Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan :

**LULUS**

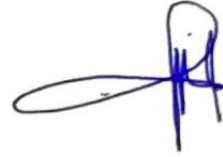
Pada hari Senin, 3 Juli 2024, Oleh Dewan Penguji.

Pembimbing I



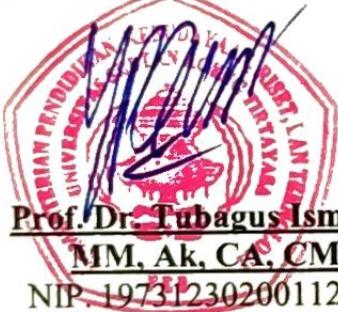
**Tenny Badina, SE.Ak.,ME.CA**  
NIP. 198002182003122001

Pembimbing II



**Ahmad Fatoni, SE.,Sy.,M.E.K**  
NIP. 198603212019031005

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



**Prof. Dr. Tubagus Ismail, SE,  
MM, Ak, CA, CMA**  
NIP. 197312302001121001

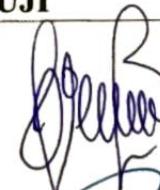
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Najmudin Lc., M.E.**  
NIP. 198603212019031005

**DEWAN PENGUJI**

1. **Tenny Badina, SE.Ak.,ME.CA**  
NIP. 198002182003122001  
(Ketua Penguji)

(  ) ( 23 Juli 2024 )

2. **Elif Pardiansyah, S.Sy., M.Si., CWC., RIFA**  
NIP. 199108122020121007  
(Anggota Penguji I)

(  ) ( 26 Juli 2024 )

3. **Muhammad Abduh S.Sy.,MH**  
NIP. 199009052019031022  
(Anggota Penguji II)

(  ) ( 22 Juli 2024 )

Nama : Raden Marsha Ananda Putri  
Nomor Induk Mahasiswa : 5554200065  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Jenjang Pendidikan : S1

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”*

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan terima kasihku kepada keluarga dan orang tuaku, khususnya untuk Mama yang senantiasa selalu menghaturkan doa dan dukungan yang tak pernah terputus dan kasih sayang yang tak ternilai. Serta untuk orang-orang terdekatku, tanpa support kalian mungkin akan sulit untuk menyelesaikan karya ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan untuk kita semua.

**PENGARUH PEMBIAYAAN, PENDAPATAN BERBASIS JASA, DAN  
FAKTOR INTERNAL TERHADAP *NET OPERATING MARGIN*  
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2017 Sampai 2023)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Pendapatan Berbasis Jasa (FBI), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2017-2023. Di tengah kekhawatiran terhadap keberlanjutan bank syariah akibat ketergantungan berlebihan terhadap Pendapatan Berbasis Jasa (FBI) dari pada Pembiayaan yang di proxy FDR. Analisis data panel menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan dengan bantuan Eviews 12. Hasilnya, peningkatan FDR berdampak positif pada profitabilitas (NOM), sementara ketergantungan berlebihan pada FBI berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas (NOM). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (NOM), sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NOM). Temuan ini menyarankan agar Bank Umum Syariah mengoptimalkan FDR dan BOPO, mengelola ketergantungan pada FBI dengan hati-hati, serta mendiversifikasi strategi pendapatan dan risiko untuk meningkatkan profitabilitas.

**Kata Kunci:** Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio, Fee Based Income, Efisiensi Bank, Risiko Kredit, Profitabilitas Bank*

***THE EFFECT OF FINANCING, FEE BASED INCOME,  
AND INTERNAL FACTORS ON NET OPERATING MARGIN  
(Empirical Study on Sharia Commercial Banks for the period 2017 to 2023)***

***ABSTRACT***

*This study examines the impact of the Financing to Deposit Ratio (FDR), Fee-Based Income (FBI), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Non-Performing Financing (NPF) on the Net Operating Margin (NOM) of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia from 2017-2023. Amid concerns about the sustainability of Islamic banks due to excessive reliance on FBI rather than financing (FDR), the panel data analysis uses secondary data from Islamic Commercial Banks (BUS) financial statements and the Financial Services Authority (OJK) with Eviews 12. The results show that an increase in FDR positively affects profitability (NOM), while excessive reliance on the FBI significantly negatively impacts profitability (NOM). BOPO also has a significant negative impact on profitability (NOM), whereas Non-Performing Financing (NPF) does not significantly affect profitability (NOM). These findings suggest that Islamic Commercial Banks should optimize FDR and BOPO, carefully manage dependence on the FBI, and diversify income and risk strategies to enhance profitability.*

**Kata Kunci:** *Financing to Deposit Ratio, Fee Based Income, Bank Efficiency, Credit Risk, Bank Profitability*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan, Pendapatan Berbasis Jasa, dan Faktor Internal Terhadap *Net Operating Margin* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2017 sampai 2023)” dengan tepat waktu dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak tangan yang terulur memberikan bantuan. Ucapan rasa hormat dan terima kasih yang tulus atas segala kepedulian mereka yang telah memberikan bantuan baik berupa kritik, masukan, dorongan semangat, dukungan finansial maupun sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Fatah Sulaiman, ST., MT. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Prof. Dr. Tubagus Ismail, SE, MM, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa beserta jajarannya yang telah membina dan mengayomi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Najmudin, Lc., MA. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah membimbing dan mendukung kami para mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Isti Nuzulul Atiah, LC., MA. EK.. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang telah mengayomi dan membantu mahasiswanya dalam segala bentuk keadaan.

5. Ibu Tenny Badina, S.E.Ak., M.E. CA. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi arahan dalam pengerjaan penelitian ini.
6. Ahmad Fatoni, SE.,Sy.,M.E.K. selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kritik, serta masukan selama proses penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
7. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah mendidik penulis selama proses perkuliahan. Demikian pula para staff jurusan yang banyak membantu dalam bidang administrasi guna kegiatan akademik.
8. Kedua orang tua penulis, Ayah Raden Sulaiman Arief, Ibu O. Wiryani, serta Kakak kandung penulis Raden Mia Mardiana dan Raden Mardan Prayuda, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, moril, dan materil serta tak pernah berhenti berharap dan berdoa untuk penulis dan anaknya yang lain.
9. Untuk Faisal, Yulia Anisa, dan Fajrini Ridhati yang selama perjalanan penulisan skripsi menjadi rekan diskusi sepanjang penulisan karya ini.
10. Seluruh teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020, saya ucapkan terima kasih atas semua kebersamaannya selama proses perkuliahan.
11. *Last but not least, I wanna thank me. I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for being me at all times.*
12. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Penulis tak berhenti untuk menyampaikan terima kasih, semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang maha pengasih dan penyayang. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan cacat, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan juga waktu. Namun baru ini yang dapat penulis lakukan dan

semoga skripsi ini dapat mendapatkan penilaian yang semestinya. Kritik saran dan arahan sangat dibutuhkan bagi saya untuk penyempurnaan tulisan ini kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Serang, 13 Mei 2024

Penulis

Raden Marsha Ananda Putri

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	22
1.3 Tujuan Penelitian .....	23
1.4 Kegunaan Penelitian .....	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	25
2.1 Landasan Teori .....	25
2.1.1 <i>Managerial Efficiency Profit Theory</i> .....	25
2.1.2 Lembaga Keuangan Bank .....	25
2.1.3 Bank Syariah .....	26
2.1.4 Penyaluran Dana (Pembiayaan) .....	28
2.1.5 Profitabilitas .....	37
2.1.6 <i>Net Operating Margin</i> .....	39
2.1.7 <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	42

2.1.8	<i>Fee Based Income</i> .....	44
2.1.9	Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	55
2.1.10	<i>Non-Performing Financing</i> .....	56
2.2	Penelitian Terdahulu .....	57
2.3	Kerangka Pemikiran .....	69
2.4	Hipotesis Penelitian .....	70
2.4.1	Hubungan antara <i>Financing to Deposit Ratio</i> dengan <i>Net Operating</i> .....	70
2.4.2	Hubungan antara <i>Fee Based Income</i> dengan <i>Net Operating Margin</i> .....	72
2.4.3	Hubungan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional Terhadap <i>Net Operating Margin</i> .....	73
2.4.4	Hubungan antara <i>Non-Performing Financing</i> dengan <i>Net Operating Margin</i> .....	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		76
3.1	Jenis Penelitian .....	76
3.2	Definisi Operasional Variabel .....	76
3.2.1	Variabel Independen .....	76
3.2.2	Variabel Dependen .....	78
3.3	Populasi dan Sampel .....	80
3.3.1	Populasi .....	80
3.3.2	Sampel .....	80
3.4	Sumber Data .....	82
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	83
3.6	Teknik Analisis Data .....	83
3.6.1	Analisis Deskriptif .....	83

3.6.2	Analisis Regresi Data Panel .....	83
3.6.3	Estimasi Model Regresi Data Panel .....	84
3.6.4	Pemilihan Uji Model Estimasi Terbaik.....	85
3.6.5	Uji Asumsi Klasik .....	86
3.6.6	Uji Statistik .....	88
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		90
4.1	Hasil Penelitian.....	90
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif .....	90
4.1.2	Hasil Analisis Regresi Data Panel .....	92
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	95
4.1.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	96
4.1.5	Hasil Uji Statistik .....	99
4.2	Pembahasan .....	102
4.2.1	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Net Operating Margin</i> .....	102
4.2.2	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> terhadap <i>Net Operating Margin</i> ...	105
4.2.3	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terhadap <i>Net Operating Margin</i> .....	109
4.2.4	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap <i>Net Operating Margin</i> .....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		114
5.1	Kesimpulan.....	114
5.2	Saran .....	115
DAFTAR PUSTAKA .....		117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		130

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Net Operating Margin</i> Bank Umum Syariah Periode 2017-2023.....	4
Gambar 1.2 <i>Financing to Deposit Ratio</i> Bank Umum Syariah Periode 2017-2023 .....	8
Gambar 1.3 <i>Fee Based Income</i> Bank Umum Syariah Periode 2017-2023 .....	11
Gambar 1.4 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah Periode 2017-2023 .....	15
Gambar 1.5 <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah Periode 2017- 2023.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	69

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian NOM.....	41
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat BOPO .....	55
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	58
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	79
Tabel 3.2 Kriteria Sampel .....	81
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	82
Tabel 4.1 Tabel Analisis Deskriptif .....	91
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	93
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....	94
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	95
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	96
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	97
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	98
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	100
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	101
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	102

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syariah di Indonesia telah mencatat pertumbuhan yang cukup pesat. Untuk tetap kompetitif dan bertahan dalam jangka panjang, bank-bank umum syariah perlu terus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), kinerja didefinisikan sebagai pencapaian, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Martono dan Harjito (2001) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah evaluasi kondisi keuangan perusahaan yang memberikan informasi mengenai masa lalu, saat ini, dan masa depan. Sutrisno (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan yang dilakukan dalam periode tertentu dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca (Dangnga & Haeruddin, 2019).

Menurut Umardani & Muchlish (2016) Penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan menjadi sangat penting bagi para pihak yang memiliki kepentingan dalam bank tersebut. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan tersebut meliputi investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Karena adanya banyak pihak yang memiliki kepentingan, maka penilaian terhadap kinerja bank menjadi sangat penting (Umar & Haryono, 2022).

Kinerja keuangan sebuah bank mencerminkan kemampuan institusi tersebut dalam mengelola dan mendistribusikan sumber dayanya. Evaluasi kinerja ini dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio. Rasio adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai laporan keuangan, menggambarkan hubungan atau perbandingan antara dua angka. Melalui analisis rasio keuangan, kita bisa menilai dan menggambarkan baik buruknya kinerja bank dari satu periode ke periode berikutnya (Windari & Hasibuan, 2021). Salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah *Net Interest Margin* (NIM), yang membantu dalam menilai profitabilitas bank.

Menurut Brock dan Suarez, *Net Interest Margin* (NIM) adalah upaya untuk mengukur biaya intermediasi keuangan, yaitu perbedaan antara bunga yang dibayarkan oleh peminjam kepada bank dan tingkat bunga yang diterima oleh bank. NIM merupakan indikator penting dalam menilai profitabilitas bank. Bank berperan sebagai perantara yang menyalurkan dana dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan dengan biaya serendah mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Biaya intermediasi keuangan dapat dihitung dari selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dan beban bunga yang harus dibayar oleh bank (*Net Interest Margin*) (Tin et al., 2011).

Menurut Iswi dan Toruan (2010), semakin rendah *Net Interest Margin* (NIM), maka semakin rendah pula biaya intermediasi keuangan. NIM juga berfungsi sebagai indikator profitabilitas bank, khususnya dalam usaha yang menghasilkan pendapatan bunga, sehingga NIM yang tinggi dapat mencerminkan profitabilitas yang tinggi (Widyanto et al., 2020). NIM memberikan gambaran tentang perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh dengan bunga yang dibayarkan pada deposito sebagai sumber pendapatan lain, menjadikannya ukuran utama pendapatan bagi bank, terutama bank konvensional (Setiawan & Wisna, 2021). Selain itu, NIM juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktif dan efisiensi dalam mengelola biaya pendanaannya (Tarigan & Tandias, 2022).

Penelitian tentang *Net Interest Margin* (NIM) dimulai oleh Ho dan Saunders pada tahun 1981. Ben Naceur (2011) menemukan bahwa perolehan NIM bank dipengaruhi oleh keengganan bank terhadap risiko, ukuran transaksi bank, tingkat suku bunga, dan tingkat kompetisi pasar. Penelitian mengenai NIM kemudian dikembangkan oleh Moudos dan De Guevara (2004), yang menyertakan biaya operasional sebagai faktor efisiensi dalam model mereka. Selanjutnya, sebagian besar penelitian tentang NIM memasukkan variabel likuiditas, risiko kredit, modal, efisiensi, ukuran bank, dan beberapa faktor makro ekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan GDP (Hidayat et al., 2012). Penelitian ini juga memperbarui temuan sebelumnya dengan menambahkan pendapatan berbasis jasa sebagai variabel tambahan.

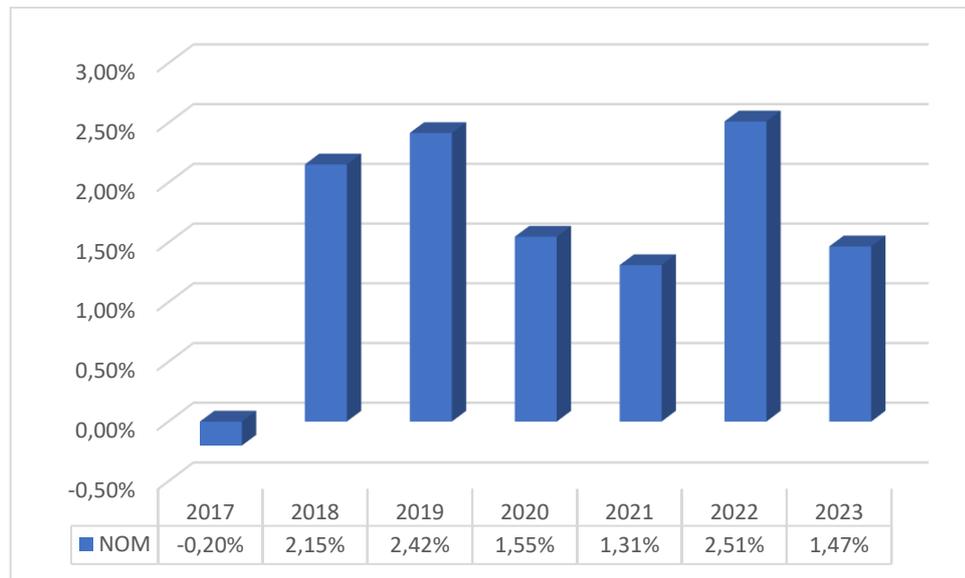
*Net Interest Margin* (NIM) dalam Bank Umum Syariah direpresentasikan oleh *Net Operating Margin* (NOM). NOM menggambarkan keahlian bank dalam mengatur pembiayaan kepada pelanggan serta biaya operasionalnya, memastikan kualitas aset produktif tetap terjaga untuk meningkatkan pendapatan. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan pendapatan operasional setelah pengurangan bagi hasil dan biaya operasional dengan rata-rata aset produktif

Di lembaga keuangan syariah, sebagian besar penerimaan didapat dari transaksi murabahah, yakni penjualan dengan margin keuntungan setelah bank membeli aset yang diinginkan nasabah. Sementara itu, sebagian besar beban timbul dari dana yang ditempatkan dalam rekening mudharabah, dimana keuntungan dibagi antara bank dan nasabah sesuai prinsip bagi hasil (Azad et al., 2019). Terkait dengan faktor profitabilitas ini, Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 9/24/DPbS/2007 terkait Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 yang menetapkan *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama dalam penilaian rentabilitas atau profitabilitas bank syariah, atau pada bank konvensional, dikenal dengan *Net Interest Margin* (NIM) karena adanya unsur bunga.

Efisiensi bank Syariah memiliki peran krusial dalam meningkatkan profitabilitas dan berkontribusi pada perekonomian. Bank yang efisien dapat menawarkan margin pembiayaan kompetitif, meningkatkan penjualan produk Syariah, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas tanpa melanggar prinsip Syariah (Wulandari, 2016).

Rasio *Net Operating Margin* adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan bisnis intinya. Dalam kerangka perbankan, *Net Operating Margin* (NOM) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional setelah mengurangi biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya sewa, dan biaya administrasi (Budianto & Dewi, 2023).

**Gambar 1.1**  
*Net Operating Margin*  
**Bank Umum Syariah Periode 2017-2023**



*Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan (2024)*

Pada Gambar 1.1 di atas, disajikan data *Net Operating Margin* (NOM) dari tahun 2017 hingga 2023. *Net Operating Margin* adalah indikator keuangan yang mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan atau lembaga keuangan dengan memperhitungkan pendapatan operasional bersih dibandingkan dengan total pendapatan operasional. Pada tahun 2017, NOM mencapai -0.20%, dimana terdapat 2 bank dari sampel penelitian yang mengalami kerugian. Kemudian, pada tahun berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 11.75% menjadi 2.15%. Peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2019, dimana NOM mencapai 2.42%, meningkat sebesar 12.56% dibanding tahun sebelumnya, menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan keuntungan dari operasional. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan sebesar -36.02% menjadi 1.55%, yang kemungkinan disebabkan oleh efek dari pandemi COVID-19. Pandemi ini mempengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan, menyebabkan penurunan pendapatan operasional dan peningkatan biaya operasional, yang pada

gilirannya berdampak pada profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan atau lembaga keuangan.

Pada tahun 2021, penurunan tersebut berlanjut, dengan NOM turun sebesar -15.48% menjadi 1.31%. Namun, pada tahun 2022, NOM kembali meningkat pesat sebesar 91.60% menjadi 2.51%, menunjukkan adanya pemulihan dalam profitabilitas dan efisiensi operasional setelah periode ketidakpastian akibat pandemi. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan mencapai 1.47%, turun sebesar -41.43%. Salah satu faktor penyebab penurunan tersebut adalah ketergantungan pada pendanaan dari tabungan berjangka. Hal ini terjadi karena bank memberikan imbal hasil yang tinggi kepada nasabah atas dana yang ditempatkan dalam tabungan berjangka (term deposit) (Nurdiana, 2023). Sebagai akibatnya, spread antara imbal hasil yang diterima dari investasi dan imbal hasil yang diberikan kepada nasabah semakin sempit, yang pada gilirannya mengurangi NOM bank. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan dampak yang signifikan dari pandemi COVID-19 dan tabungan berjangka pada kinerja keuangan perusahaan atau lembaga keuangan, namun juga menyoroti kemampuan mereka untuk beradaptasi dan pulih dari tantangan ekonomi yang dihadapi.

Analisis data *Net Operating Margin* di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020, 2021, dan 2023 terjadi penurunan yang signifikan, yang salah satunya disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan ketergantungan pada pendanaan dari tabungan berjangka. Untuk memastikan kelangsungan perbankan di tengah situasi ini, perlu dilakukan mitigasi risiko dengan hati-hati dan menerapkan strategi kreatif untuk menghadapi ketidakpastian dan perekonomian yang lesu saat ini. Dalam upaya mempertahankan dan menarik nasabah baru, menjadi hal yang sangat penting bagi bank untuk tetap unggul dalam persaingan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang berkembang juga dapat berdampak positif pada industri perbankan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, perjuangan dalam mempertahankan dan menarik nasabah menjadi fokus utama bagi bank dalam menghadapi tantangan ini (Trihardianto & Hartanti, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM) dalam penelitian ini, salah satunya yaitu Pembiayaan dan

Pendapatan Berbasis Jasa. Pembiayaan merupakan kegiatan utama dan menjadi sumber utama pendapatan bagi bank syariah. Bank berharap bahwa pembiayaan yang disalurkan dapat memberikan kontribusi pendapatan secara berkelanjutan dan tetap berkualitas baik selama periode tertentu (Indonesia, 2015).

Salah satu indikator pembiayaan yang digunakan untuk mendistribusikan dana dengan efektif dan tepat dihitung dengan menggunakan proxy *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang diterima oleh bank (Riyadi & Rafii, 2018).

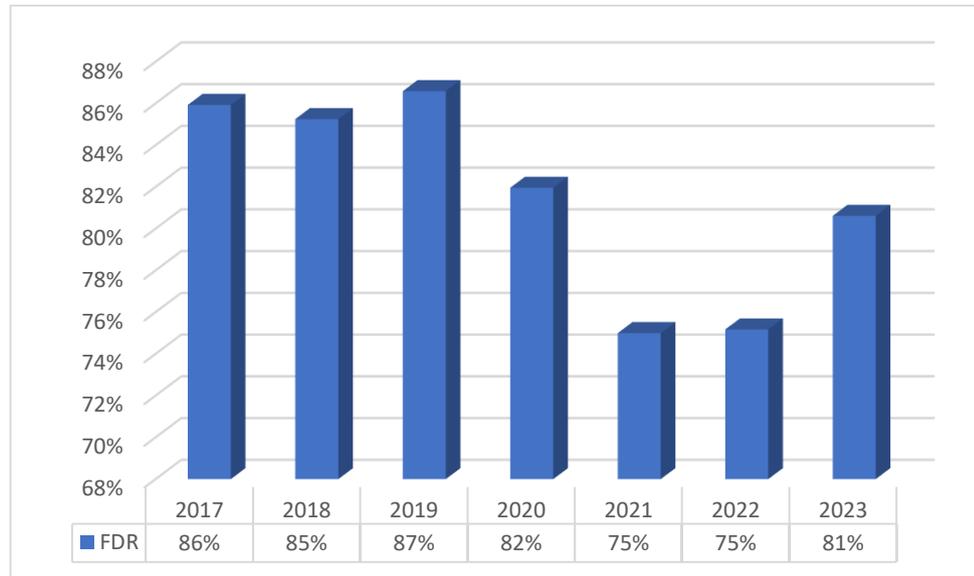
Menurut Zulkifli & Eliza (2018) rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang dikenal sebagai FDR dalam perbankan syariah, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap rasio *Net Interest Margin* (NIM) perbankan. FDR merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan likuiditas suatu bank. Proses penilaian likuiditas dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga tingkat likuiditas yang memadai dan manajemen risiko likuiditas yang memadai. Jika jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank semakin tinggi, maka kemungkinan tingkat likuiditas bank tersebut akan menurun. Meskipun demikian, pada sisi lainnya, peningkatan jumlah pembiayaan diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Wangsawidjaja, 2012).

Pada keadaan *risk averse*, ketika bank menghadapi risiko yang lebih tinggi, tingkat kompensasi marjin terhadap risiko tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika risiko yang dihadapi lebih rendah, tingkat kompensasi marjin akan lebih kecil. Oleh karena itu, pengaruh persepsi risiko oleh bank berdampak positif terhadap tingkat *net interest margin*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi risiko oleh bank, semakin besar pengaruhnya terhadap meningkatnya *net interest margin* (Ariyanto, 2011). Dengan demikian, hubungan teoritis antara rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Net Operating Margin* (NOM) memiliki implikasi penting terhadap kinerja finansial bank, yang dapat meningkatkan *Net Operating Margin* (NOM) dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan operasional bank tersebut.

Berdasarkan informasi yang ada, terdapat ketidaksesuaian antara situasi aktual dan teori yang dapat diidentifikasi. Teori yang mengindikasikan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) seharusnya berdampak positif terhadap *Net Operating Margin* (NOM), yang mencerminkan profitabilitas bank, tidak sepenuhnya sesuai dengan data yang menunjukkan fluktuasi yang tidak konsisten antara FDR dan NOM pada tahun 2019 dan 2022. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan FDR pada periode tersebut tidak diimbangi oleh peningkatan yang sejalan dalam NOM, menunjukkan ketidaksesuaian antara situasi yang diamati dan prediksi teoritis.

Hingga kini, batasan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk perbankan syariah belum diatur oleh OJK dan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015. Meskipun demikian, walaupun belum ada pengaturan khusus, batasan FDR untuk perbankan syariah dapat dibandingkan dengan batasan *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada perbankan konvensional yang telah diubah dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang kini ditetapkan antara 78% hingga 92% (Nugraha & Arshad, 2020).

**Gambar 1.2**  
***Financing to Deposit Ratio***  
**Bank Umum Syariah Periode 2017-2023**



*Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan (2024)*

Pada Gambar 1.2 diatas, disajikan data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari tahun 2017 hingga 2023. FDR yang merupakan ukuran kesehatan keuangan dari suatu lembaga keuangan. Selama periode tersebut, terjadi fluktuasi dalam rasio ini, mencerminkan dinamika dalam kegiatan pembiayaan dan simpanan. Pada tahun 2017, FDR mencapai 86%, menandakan tingkat pembiayaan yang tinggi dibandingkan dengan simpanan yang diterima. Namun, mulai tahun 2018, FDR turun sebesar -1.16% menjadi 85%. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan sebesar 2.35% menjadi 87%. Namun, pada tahun 2020, FDR turun sebesar -5.75% menjadi 82%, mencerminkan dampak ekonomi dari pandemi yang mengakibatkan penurunan aktivitas perekonomian dan keterbatasan dalam akses keuangan. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2021, di mana FDR terus menurun sebesar -8.54% menjadi 75%.

Namun, pada tahun 2022, FDR stagnan tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebijakan internal bank atau faktor eksternal, yang mempengaruhi keputusan dalam aktivitas pembiayaan dan

simpanan. Namun, pada tahun 2023, terjadi peningkatan sebesar 8% menjadi 81%, yang didorong oleh kinerja pertumbuhan penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, data ini memberikan gambaran yang jelas tentang fluktuasi dan perubahan FDR selama periode waktu tersebut, mencerminkan dinamika dalam kebijakan likuiditas dan strategi pendanaan bank pada beberapa tahun terakhir.

FDR pada Bank Umum Syariah dimana rasio likuiditas bank umum syariah tidak melampaui baik batas atas maupun batas bawah LDR yang telah ditetapkan oleh BI, yaitu 92% dan 78%. FDR Bank Umum Syariah dari periode 2017-2023 terus mengalami penurunan diakibatkan karena belum diaturnya FDR pada perbankan syariah mengakibatkan adanya beberapa bank syariah yang nilai FDRnya dibawah batasan tingkat LFR yang diatur Bank Indonesia untuk Bank Konvensional (Nugraha & Arshad, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Raharjo et al. (2014), Junita (2015), Nugrahaning & Wahyudi (2016) menemukan bahwa LDR dengan NIM memiliki hubungan positif. Menurut Purba & Triaryati (2018) pengaruh positif LDR terhadap NIM dapat dijelaskan dengan bahwa ketika rasio LDR semakin tinggi atau likuiditas bank semakin rendah, maka NIM yang dihasilkan oleh bank juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut menyimpan lebih sedikit dana dalam bentuk investasi likuid dan lebih banyak dana dialokasikan untuk pemberian kredit. Karena aset likuid cenderung memberikan tingkat pengembalian yang lebih rendah, peningkatan alokasi dana ke dalam kredit akan menyebabkan peningkatan NIM yang dihasilkan oleh bank.

Terdapat perbedaan pada temuan Durguti et al. (2014) dan Azad et al. (2019) pengaruh negatif LDR terhadap NIM dimana hasil dari model penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara rasio pinjaman terhadap simpanan dan margin bunga bersih. Dengan kata lain, jika rasio pinjaman terhadap simpanan menurun, ini akan mengakibatkan penurunan suku bunga bank dan, akibatnya, menurunkan pendapatan serta profitabilitas bank secara keseluruhan.

Pendapatan Berbasis Jasa menjadi faktor berikutnya yang mempengaruhi. Pendapatan Berbasis Jasa merujuk pada penerimaan berupa provisi, *fee*, atau

komisi yang diperoleh oleh bank, bukan melalui pendapatan bunga. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat di industri perbankan, bersaing dengan lembaga keuangan non-bank mendorong bank untuk mencari sumber pendapatan baru di luar penerimaan dari pembiayaan (Fadholi, 2019).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proxy *Fee Based Income*, diartikan sebagai pendapatan berbasis jasa yang didapatkan bank dengan tidak melalui layanan seperti jasa konsultasi, biaya transaksi, serta berbagai produk keuangan lain (Muflikhah & Isnaeni, 2022).

Menurut Williams & Rajaguru (2013) hubungan antara peningkatan *Fee Based Income* (FBI) dalam aktivitas perbankan dengan perubahan *Net Operating Margin* (NOM) dalam perbankan syariah. Dalam kerangka ini, diasumsikan bahwa peningkatan pendapatan berbasis jasa memiliki potensi untuk mengimbangi atau mempengaruhi secara positif *Net Operating Margin* pada periode berikutnya. Sebaliknya, penurunan *Fee Based Income* dapat berpotensi memberikan dampak negatif terhadap *Net Operating Margin*, dengan asumsi bahwa pendapatan tersebut memiliki peran dalam menjaga atau meningkatkan margin operasional bank.

Teori diatas mencerminkan fluktuasi pendapatan yang cenderung mengimbangi perubahan *Net Operating Margin* yang dialami oleh bank umum syariah dengan NOM yang terus meningkat, kecuali pada tahun 2020 dan 2021 yang mengalami penurunan diakibatkan oleh Pandemi COVID-19. Pertumbuhan signifikan dalam Pendapatan Berbasis Jasa di sektor perbankan syariah Indonesia telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan perbankan syariah, didorong oleh berbagai produk jasa dan biaya administrasi (Rohmah et al., 2022).

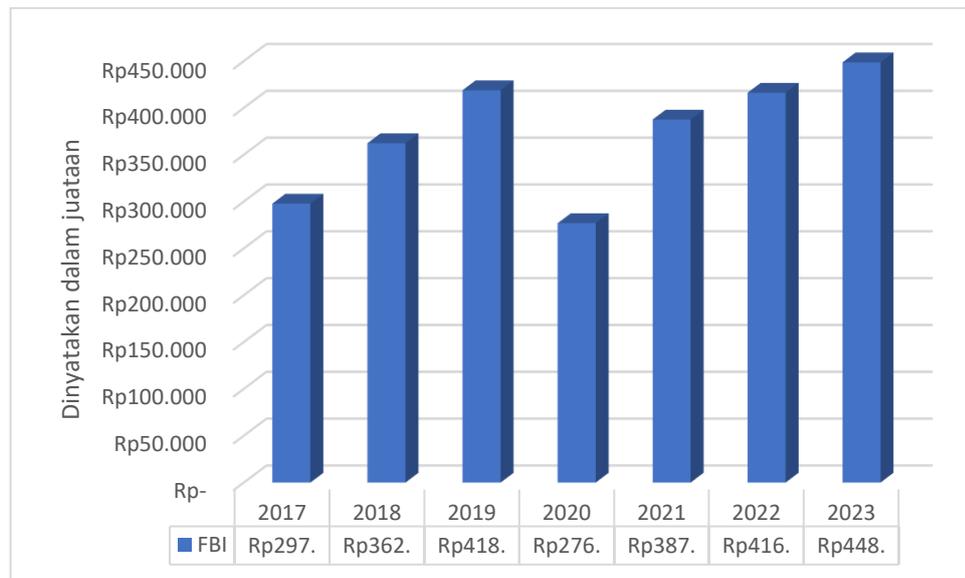
Menurut Sunarto Zulkifli (2007) dalam UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan pasal 1, “Yakni bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara komersial dan atau berdasarkan prinsip syariah yang ada dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.” Pada institusi bank, jasa merupakan kegiatan yang sangat penting digalakkan, karena memiliki implikasi meningkatkan profitabilitas bank. Filosofinya adalah bank memperoleh tambahan pendapatan dari pelayanan bank, bukannya dari exposure pembiayaan.

Dengan demikian, tidak akan menambah posisi asset, hanya menambah pendapatan bank di laporan rugi/laba. Karena returnnya naik sementara aset tetap, maka profitabilitas bank menjadi naik.

**Gambar 1.3**

***Fee Based Income***

**Bank Umum Syariah Periode 2017-2023**



*Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan, (2024)*

Pada Gambar 1.3 di atas, disajikan data *Fee Based Income* (FBI) dari tahun 2017 hingga 2023. Pendapatan berbasis *fee* merupakan sumber pendapatan yang berasal dari layanan atau aktivitas tertentu yang diberikan oleh sebuah perusahaan atau lembaga keuangan. Pada tahun 2017, pendapatan berbasis *fee* sebesar Rp 297,800 juta. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2018, pendapatan ini mengalami kenaikan sebesar 21.67% menjadi Rp 362,346 juta. Tren kenaikan ini berlanjut pada tahun 2019, dimana pendapatan berbasis *fee* mencapai Rp 418,861 juta, menunjukkan pertumbuhan sebesar 15.59%. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan tajam sebesar -33.91% menjadi Rp 276,961 juta, yang kemungkinan disebabkan oleh efek dari pandemi COVID-19. Pandemi ini mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan dan mengurangi permintaan

terhadap layanan tertentu, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan berbasis *fee*.

Pada tahun 2021, pendapatan berbasis *fee* mengalami peningkatan kembali sebesar 39.94% menjadi Rp 387,580 juta. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah implementasi BI Fast (Bank Indonesia Fast Payment) yang diadopsi oleh Bank Indonesia. BI Fast memungkinkan transfer dana secara instan antara bank yang berbeda, yang dapat mendorong peningkatan volume transaksi dan layanan pembayaran, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan berbasis *fee*. Peningkatan berikutnya pada tahun 2022 sebesar 7.39% mencapai Rp 416,208 juta terkait dengan kelanjutan dari implementasi BI Fast dan meningkatnya volume transaksi di sektor pembayaran. Peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2023, meningkat sebesar 7.79% menjadi Rp 448,627 juta, menurut Direktur Bank BCA Syariah, saat ini mayoritas pendapatan berbasis *fee* berasal dari administrasi pembiayaan, tabungan, dan transaksi elektronik (Simamora, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif pada tahun 2020, namun adopsi teknologi dan kebijakan yang mendukung dapat membantu dalam pemulihan dan pertumbuhan di tahun-tahun berikutnya.

Menurut Sunarto Zulkifli (2008), pada zaman ini, pendapatan perbankan tidak hanya terfokus pada pendapatan usaha semata. Jika sebuah bank hanya mengandalkan pendapatan dari usahanya, maka bank tersebut akan menghadapi kesulitan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang akhirnya dapat mengganggu likuiditas bank. Untuk mengatasi hal ini, terdapat salah satu unsur pendapatan bank yang dapat membantu memperkuat posisi keuangan bank, yaitu pendapatan dari jasa bank lainnya.

Pandemi Covid-19 telah memaksa individu, kelompok, dan institusi untuk mengubah gaya hidup dan perilaku mereka. Jika tidak ada perubahan yang dilakukan, maka mereka akan terancam kehancuran, termasuk dalam dunia usaha perbankan. Untuk keluar dari masa sulit, bank harus menghindari menggunakan cara lama dalam memasarkan produk dan jasanya. Corona telah mengganggu tatanan sistem perbankan yang biasa berjalan, dan ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan untuk bertahan. *Fee Based Income* adalah keuntungan

yang diperoleh dari transaksi jasa bank dengan bank lain. Bank perlu menyediakan berbagai bentuk pelayanan untuk meningkatkan pendapatan dan bersaing dengan bank lain. Pendapatan utama perbankan di Indonesia biasanya berasal dari pendapatan bunga kredit, namun bank juga dapat meningkatkan pendapatannya melalui jasa perbankan lainnya yang ditawarkan kepada nasabah (Trihardianto & Hartanti, 2022).

Bank syariah tidak mengakui konsep bunga dalam memberikan layanan kepada nasabah simpanan maupun nasabah pembiayaan. Dalam bank syariah, pendapatan yang diberikan disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan hukum Islam (Marito et al., 2021). Dalam konteks pendapatan jasa bank, terdapat konsep *ujrah* dalam Islam. *Ujrah* merupakan bentuk pembayaran yang diberikan sebagai imbalan atas pelayanan atau jasa yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah. Sehingga menurut Azad et al. (2019) dimana ketergantungan bank syariah pada pendapatan berbasis jasa untuk meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan kepatuhan syariah.

Bank syariah memiliki aktivitas pelayanan yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Bank syariah memiliki bisnis yang lebih terdiversifikasi dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah tidak dapat meminjamkan uang secara langsung kepada nasabah karena meminjamkan uang secara langsung dan meminta imbal hasil adalah riba. Karena keterbatasan bank syariah dalam menyalurkan dana secara langsung, maka bank syariah mencari alternatif pendapatan dengan meningkatkan pendapatan jasa untuk meningkatkan profitabilitas (Wulandari, 2016).

Berdasarkan temuan Lin et al. (2012) Williams & Rajaguru (2013), dan Azad et al. (2019), menemukan bahwa *Fee Based Income* (FBI) memiliki dampak positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM) di sektor perbankan syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa bank-bank syariah cenderung mengalami peningkatan NIM ketika mengandalkan pendapatan berbasis jasa. Lebih lanjut, penelitian mengungkap bahwa bank-bank ini menunjukkan tingkat ketergantungan yang signifikan pada pendapatan berbasis jasa, daripada mengandalkan keuntungan dari pinjaman atau pembiayaan. Hal ini mencerminkan strategi mereka untuk

meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan sumber pendapatan berbasis jasa.

Terdapat perbedaan pada penelitian Maudos & Solís (2009), Media et al. (2016), dan Yuksel & Zengin (2017) menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, pendapatan berbasis jasa telah mengalami peningkatan, namun dampak ekonominya masih tergolong rendah. Hal ini terutama terjadi jika bank lebih tergantung pada pendapatan berbasis jasa, yang dapat menyebabkan keterbatasan dalam penyaluran kredit dan berdampak negatif pada NIM. Jika pendapatan berbasis jasa rendah, bank mungkin tidak menyediakan layanan yang cukup untuk menghasilkan pendapatan *fee*. Oleh karena itu, bank lebih berfokus pada mendapatkan pendapatan dari bunga. Dengan demikian, ketika pendapatan berbasis jasa rendah, NIM dapat tetap tinggi, dan profitabilitas bank juga dapat meningkat.

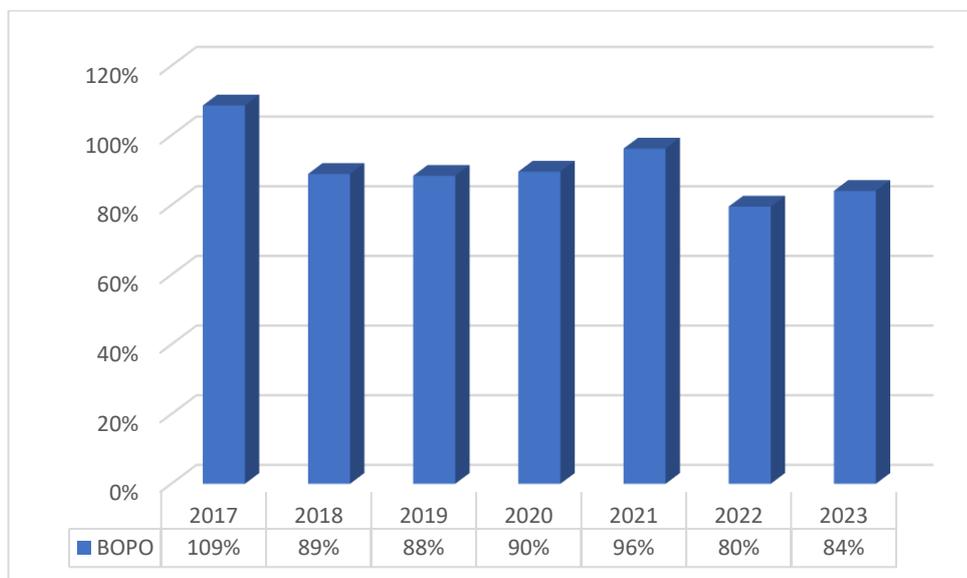
Menurut Rossi dan Malavasi (2016) bank yang memperoleh pendapatan komisi dan biaya yang lebih besar cenderung memiliki *Net Interest Margin* (NIM) yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan bank tersebut untuk fokus pada layanan berbasis *fee*. Bank yang mengandalkan pendapatan dari jasa mungkin kurang mendorong manajernya untuk terlibat dalam aktivitas perbankan yang berfokus pada pemberian kredit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kredit. Oleh karena itu, pendapatan berbasis jasa yang tinggi bisa berkontribusi pada penurunan NIM dan profitabilitas bank. Sebaliknya, jika pendapatan non-bunga rendah, bank mungkin tidak memberikan layanan yang memadai untuk menghasilkan pendapatan *fee* (Media et al., 2016).

Bank syariah telah menjadi penyedia layanan perbankan yang signifikan, dalam penelitian ini diperkirakan bahwa bank-bank tersebut menghadapi tantangan dari persaingan maka dari itu penelitian ini memasukkan Faktor Internal Bank lainnya yaitu Efisiensi dan Risiko Kredit yang merujuk pada penelitian sebelumnya Azad et al. (2019).

Efisiensi yang dihitung dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap total aset atau dikenal sebagai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh sebuah bank dan pendapatan operasional yang diperoleh dari

aktivitas operasional seperti bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi. BOPO dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang sangat penting untuk menilai efisiensi operasional suatu bank. (Budianto & Dewi, 2023). Semakin tinggi rasio BOPO maka rasio NIM akan menurun karena bank kurang efisien dalam mengelola sumber daya. Sebaliknya semakin rendah tingkat rasio BOPO maka rasio NIM akan semakin tinggi, karena semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut dan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Perbaikan kinerja tersebut akan menambah jumlah dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat sehingga pendapatan bunga bank akan meningkat (Riyadi, 2006).

**Gambar 1.4**  
**Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**Bank Umum Syariah Periode 2017-2023**



*Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan (2024)*

Pada Gambar 1.4 di atas, disajikan data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2017 hingga 2023. Rasio Bopo digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan atau lembaga keuangan, dengan nilai yang lebih rendah menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Pada tahun 2017 rasio Bopo sebesar 109% menandakan tingkat biaya

operasional yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Pada tahun berikutnya 2018, rasio Bopo menurun sebesar -17.96% mencapai 89%. Pada tahun 2019, terjadi penurunan sebesar -0.61% menjadi 88%. Pada tahun 2020, efek dari pandemi COVID-19 mulai terasa, dan rasio Bopo naik sebesar 1.37% menjadi 90%, salah satunya disebabkan oleh peningkatan biaya operasional atau penurunan pendapatan operasional karena dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Tren ini berlanjut pada tahun 2021, di mana rasio Bopo meningkat sebesar 7.38% menjadi 96%. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan sebesar -17.30% menjadi 80%, menunjukkan upaya pemulihan efisiensi operasional setelah periode ketidakpastian akibat pandemi. Selanjutnya pada tahun 2023 terjadi kenaikan kembali sebesar 5.64% mencapai 84%. Perubahan dalam rasio Bopo ini mencerminkan dinamika dalam manajemen biaya dan pendapatan di tengah perubahan kondisi ekonomi dan keuangan, dengan pandemi COVID-19 memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan selama periode tersebut.

Hasil penelitian BOPO terhadap NIM menunjukkan dukungan terhadap temuan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hidayat et al. (2012), Nihayati et al. (2014), R. Setiawan et al. (2019) dan Wanady et al. (2022). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efisiensi manajemen bank di Indonesia memiliki peranan yang signifikan dalam mempengaruhi NIM, dimana penurunan BOPO dapat mendorong peningkatan NIM, khususnya di negara berkembang. Dengan kata lain, semakin efisien operasional bank, maka bank tersebut akan dapat mencapai NIM yang lebih tinggi.

Teori Laba Efisiensi Manajemen juga mendukung konsep ini, yang menyatakan bahwa bank yang dapat menjalankan operasinya dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi memiliki potensi untuk meraih keuntungan di atas rata-rata (Nihayati et al., 2014). Bank yang efisien dapat memperoleh sumber dana atau liabilitas dengan biaya yang lebih rendah, meningkatkan daya saingnya dan mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh. Kemampuan bank untuk mengurangi biaya operasional akan berdampak positif dengan meningkatkan pendapatan

operasional melalui distribusi dana dalam jumlah yang lebih besar, sehingga pada akhirnya dapat mencapai rasio NIM yang lebih tinggi.

Terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Purba & Triaryati (2018) ditemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM, penyebabnya adalah adanya data ekstrim pada tahun 2016, di mana rasio BOPO mencapai tingkat yang sangat tinggi, sementara rasio NIM-nya rendah. Keadaan ini bertolak belakang dengan hasil yang seharusnya, di mana temuan menunjukkan bahwa BOPO seharusnya memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Oleh karena itu, kemungkinan besar variabel BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Penelitian Ariyanto, (2011) mengatakan terdapat pengaruh positif dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Temuan ini sekaligus memperkuat ide bahwa tingkat ketidakefisienan dapat meningkatkan NIM. Sedangkan dalam penelitian Z. Z & Eliza (2018) Kinerja efisiensi, yang diukur melalui rasio BOPO, memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap rasio NIM perbankan. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio BOPO tidak mempengaruhi rasio NIM. Semakin tinggi nilai rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kemungkinan bank menghadapi masalah semakin kecil.

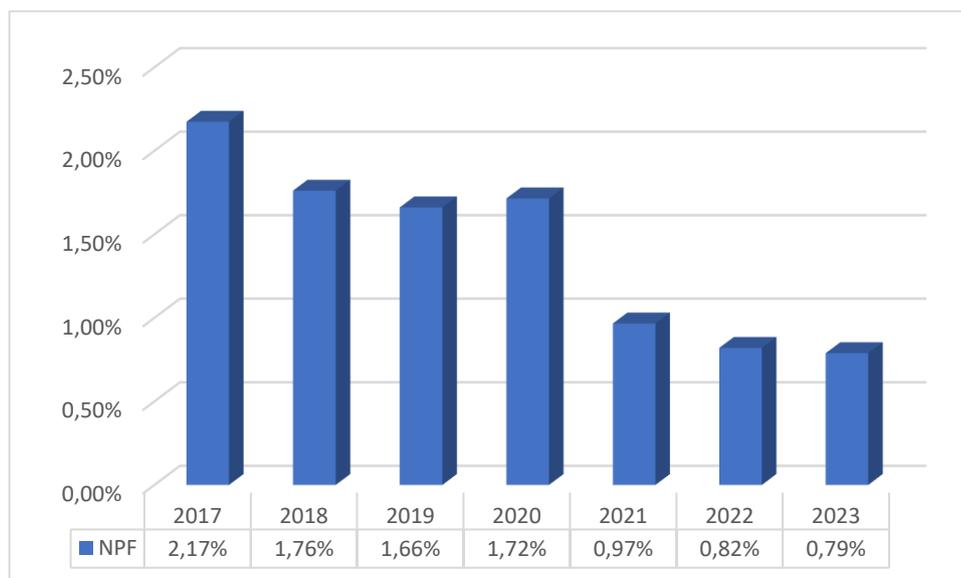
Variabel selanjutnya yang dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit merujuk pada risiko yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah atau pihak lain untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui (sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/23/PBI/2011, mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah). Jika suatu bank menghadapi tingkat kerugian kredit yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan biaya bank, termasuk biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya lainnya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian bagi bank. Pengukuran risiko kredit sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan indikator *Non-Performing Loan* (NPL), di mana Bank Indonesia menetapkan rasio NPL maksimal sebesar 5% (Nihayati et al., 2014).

*Non-Performing Loan* (NPL) atau *Non-Performing Financing* (NPF) adalah kredit yang mengalami masalah, melibatkan kredit yang tergolong kurang lancar,

diragukan, dan macet. Istilah NPL digunakan untuk bank konvensional, sementara NPF digunakan untuk bank syariah. Menurut sebagian besar bank sentral, kredit bermasalah dianggap sebagai aset produktif bank yang memiliki ketidakpastian dalam kolektibilitasnya. Untuk menjaga keamanan dana para deposan, bank sentral mewajibkan bank umum untuk menyiapkan cadangan penghapusan kredit bermasalah. Akibatnya, semakin tinggi jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank, semakin besar pula jumlah cadangan yang harus segera disiapkan, sehingga biaya yang harus ditanggung oleh bank untuk mengamankan dana cadangan tersebut pun semakin besar. Tentunya, situasi ini berdampak pada profitabilitas operasional bank yang bersangkutan (Ariyanti et al., 2017).

NPF yang rendah akan menghasilkan NOM yang lebih tinggi karena kredit bermasalah yang dialami rendah sehingga perolehan hasil pokok pinjaman akan lebih besar. Nilai NPF rendah mengindikasikan dana yang dimiliki bank akan lebih besar sehingga dana dapat digunakan untuk operasional bank guna memperoleh keuntungan (Purba & Triaryati, 2018).

**Gambar 1.5**  
***Non-Performing Financing (NPF)***  
**Bank Umum Syariah Periode 2017-2023**



*Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan (2024)*

Pada Gambar 1.5 di atas, disajikan data *Non-Performing Financing* (NPF) dari tahun 2017 hingga 2023. Pada tahun 2017, NPF mencapai 2.17%. Tahun berikutnya, pada 2018, NPF mengalami penurunan sebesar -0.41% menjadi 1.76%. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2019, dengan penurunan sebesar -0.10% menjadi 1.66%. Namun, pada tahun 2020, NPF mengalami kenaikan sebesar 0.06% menjadi 1.72%. Salah satu penyebab kenaikan ini adalah dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda ekonomi global. Pandemi memperberat kondisi keuangan banyak individu dan usaha, sehingga meningkatkan risiko kredit bagi bank. Pada tahun-tahun berikutnya, NPF mengalami penurunan signifikan, mencapai -0.75% pada tahun 2021 menjadi 0.97%, dan turun kembali sebesar -0.15% pada tahun 2022 menjadi 0.82%. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2023, sebesar -0.03% mencapai 0.79%, yang mencerminkan pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung, diikuti dengan upaya bank dalam memperbaiki portofolio kredit mereka.

Terdapat temuan Nugrahaning & Wahyudi (2016), Pravasanti (2017), dan Purba & Triaryati (2018) bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hal ini disebabkan karena *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan sebuah bank. Tingginya NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan tersebut juga tinggi. Dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank, sehingga semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah, maka pendapatan yang diterima akan berkurang, hal ini berakibat pada menurunnya rasio utama rentabilitas Bank Syariah yaitu NOM.

Terdapat hasil yang berbeda pada temuan Ariyanto, (2011) Raharjo et al. (2014) ditemukan *Non-Performing Loans* (NPL) memberikan dampak positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa tingkat risiko dapat meningkatkan NIM. Dengan demikian, jika ingin

menurunkan NIM ke tingkat yang moderat, perlu mengendalikan parameter risiko agar tetap terkendali. Dan penelitian oleh Nugrahaning & Wahyudi (2016), Anindiansyah et al. (2020), Manurung & Dezmercoledi (2011) dan Susilawati & Nurulrahmatiah (2023) bahwa temuan ini tidak ada pengaruh NPL terhadap NIM. Hal tersebut dikarenakan rasio NPL bank memiliki nilai yang rendah, sehingga hasil tersebut mengindikasikan tidak ada pengaruh pada pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja dua variabel, yakni Pendapatan Berbasis Jasa (*Fee Based Income*) dan Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (*Financing to Deposit Ratio*), dalam konteks bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengidentifikasi dan memahami dampak dari Pendapatan Berbasis Jasa dan Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, terutama dalam hal ini *Net Operating Margin*. Pendapatan Berbasis Jasa merujuk pada pendapatan yang diperoleh melalui layanan atau produk berbasis jasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sementara Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan mencerminkan rasio antara dana yang diterima oleh bank dan jumlah simpanan yang berhasil dihimpun. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap mana di antara kedua variabel tersebut yang lebih menguntungkan bagi profitabilitas bank umum syariah. Penelitian ini juga penting dilakukan mengingat temuan penelitian terdahulu, yaitu Azad et al. (2019) yang menimbulkan kekhawatiran akan keberlangsungan bank syariah. Kekhawatiran ini muncul karena ketergantungan bank syariah pada pendapatan berbasis jasa (*Fee Based Income*) yang berlebihan, hal ini dapat mengancam profitabilitas dan stabilitas jangka panjang bank syariah.

Sektor perbankan syariah pada tahun 2018, 2019, dan 2022, mengalami lonjakan profitabilitas dan pendapatan berbasis jasa, yang sebagian besar dipicu oleh *Net Interest Margin* yang cenderung menipis di beberapa tahun sehingga perbankan menjaga laba mereka dengan mengedepankan pendapatan berbasis jasa (Rahadian, 2019). Sedangkan 2018, 2022 dan 2023 mengalami penurunan bersamaan dengan FDR yang mana ini tidak sesuai teori. Selain itu, kemajuan teknologi terutama teknologi keuangan dalam layanan perbankan syariah telah

memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan sektor tersebut. Pada tahun 2020, tren positif ini mengalami penurunan yang cukup mencolok. Penyebab utama penurunan ini adalah dampak pandemi Covid-19 yang melibatkan berbagai aspek ekonomi, termasuk sektor keuangan. Kondisi ini menyebabkan penurunan pembiayaan, pendapatan berbasis jasa, dan profitabilitas secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran strategi bank syariah dalam mencapai profitabilitas selama periode 2017 hingga 2023. Hal ini terlihat dari pergeseran fokus dari ketergantungan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai sumber profitabilitas utama, menuju pendekatan yang lebih beragam dengan memanfaatkan *Fee Based Income* (FBI). Transformasi model pembiayaan tradisional ke model non-tradisional dengan fokus pada pendapatan berbasis jasa (*Fee Based Income*) menunjukkan peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa FBI dapat menjadi sumber pendapatan yang sah dan legal dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Fatwa No: 44/DSN- MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multijasa terkait dengan *Fee Based Income* bahwa dalam pembiayaan multijasa lembaga keuangan Syariah dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*. Besarnya *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam persentase.

Perlu diingat bahwa pembiayaan (FDR) seharusnya tetap menjadi sumber utama bank syariah. Hal ini sejalan dengan fungsi utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Nihayati et al., 2014). Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menurut Kasmir (2002) pada penelitian Sari (2004) bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta layanan keuangan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Pada transaksi jasa perbankan syariah, terdapat suatu akad pelengkap yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun akad

pelengkap ini tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan, namun bertujuan untuk memfasilitasi proses pembiayaan. Dalam akad ini, bank syariah dapat meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad. Jumlah pengganti biaya tersebut digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang timbul. Dengan adanya biaya-biaya transaksi jasa, bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk *Fee Based Income* (Nuhyatia, 2013).

Pada Objek penelitian ini adalah *Net Operating Margin* dan penelitian ini memilih sampel dari Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2017-2023. Terdapat beberapa perbedaan signifikan dengan penelitian terdahulu. Pertama, lokasi fokus penelitian terdahulu mencakup 4 benua yaitu Amerika, Eropa Utara, Pakistan, dan Australia, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada Negara Indonesia. Kedua, perbedaan pada rentang tahun penelitian sebelumnya dari tahun 2000-2015, sedangkan penelitian ini memperluas rentang tahunnya dari tahun 2017-2023. Ketiga, penelitian terdahulu membandingkan antara bank konvensional dan bank syariah, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada perbandingan variabel pada bank syariah saja. Dan keempat, penelitian ini masih jarang diteliti di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan mengkaji Pengaruh Pembiayaan, Pendapatan Berbasis Jasa, BOPO, dan NPF Terhadap *Net Operating Margin*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia melalui pengungkapan informasi keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Fee Based Income* (FBI) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023?

3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Fee Based Income* (FBI), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Terdapat tujuan dilakukannya penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat memberikan pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Fee Based Income* (FBI) dapat memberikan pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat memberikan pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana *Non-Performing Financing* (NPF) dapat memberikan pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023.
5. Untuk mengetahui bagaimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Fee Based Income* (FBI), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara Teoritis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengetahuan dan memperdalam referensi kajian analisis terhadap pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Fee Based Income* (FBI), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Financing* (NPF), mempengaruhi *Net Operating Margin* pada Bank Umum Syariah.

### **b. Secara Praktis**

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan tentang Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini berguna untuk menambah referensi bagi yang berminat mendalami Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah
3. Bagi Lembaga perbankan, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- anggraeny, A. (2020). Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (Fdr) Dan *Non Performing Financing* (Npf) Terhadap Return On Equity (Roe) (Studi Pada Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018). *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Anindiansyah, G., Sudiyanto, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Roa Dengan Nim Sebagai Variabel Intervening (Studi Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Proceeding Sendiu 2020*, 560–567.
- Ariyanti, I., P, P. D., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Car, Npf, Nim, Bopo, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas Dengan Fdr Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). *Ekonomi – Akuntansi*, 1–16.
- Ariyanto, T. (2011). Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia. *Finance And Banking Journal*, 13(1), 34–46.
- Asriaty, A. (2016). Kontroversi Kesaksian Perempuan Dalam Qs Al-Baqarah (2): 282 Antara Makna Normatif Dan Substantif Dengan Pendekatan Hukum Islam. *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol 7, No 1 (2016): *Yudisia*, 175–198.
- Azad, A. S. M. S., Azmat, S., & Hayat, A. (2019). What Determines The Profitability Of Islamic Banks: Lending Or Fee? *International Review Of Economics And Finance*, 86(August 2018), 882–896.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Modul Praktikum Spss Dan Eviews*. In Danisa Media (Vol.1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Salemba Empat.
- Buchori, I. (2010). *Fee Based Income Dalam Perspektif Fikih Muamalah*. 13(2).
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio *Net Operating Margin* (Nom) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Ecobankers: Journal Of Economy And*

- Banking*, 4(2), 84–94.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2019). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (A. Akbar (Ed.)). Pustaka Taman Ilmu.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Pt Bumi Aksara.
- Dewi, V. E. (2021). Apakah Pertumbuhan Ekonomi Selaras Dengan Penurunan Kemiskinan ( Studi Kasus Di Provinsi Jambi ). *Media Edukasi Data Ilmiah Dan Analisis (Median)*, 4.
- Durguti, E., Zhuja, D. A., & Arifi, E. (2014). An Examination Of The Net Interest Margin Aas Determinants Of Banks Profitability In The Kosovo Banking System. *European Academic Research*, 2(5), 6350–6364.
- Fadholi, A. (2019). Pengaruh Pendapatan Berbasis Biaya Pada Return Of Asset (Roa) Pada Bank-Bank Di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 17(1), 84–89.
- Firhan. (2017). Analisis Indikasi Inefisiensi Yang Mempengaruhi Tingginya Net Interest Margin Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Indonesia Banking School*, 20141112111, 1–19.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi (7th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Vol. 82, Issue 326).
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio ( Car ) , Financing to Deposit Ratio ( Fdr ) , Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional ( Bopo ) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*. 66.
- Harapan, S. S. (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hidayat, T., Hamidah, & Mardiyati, U. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik

- Bank Dan Inflasi Terhadap Net Interest Margin. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi)*, 3(1), 1–15.
- Ihsan, D. N. (2013). Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *Banten: Jakarta Pers*.
- Indonesia, I. B. (2015). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* (Edisi Pert). Prenadamedia.
- Junita, S. (2015). Pengaruh Kap, Bopo, Dan Fdr Terhadap *Net Operating Margin* (Nom) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Skripsi*.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kiswanto, & Purwanti, A. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*. 5(1), 15–36.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (3rd Ed.). Upp Stim Ykpn.
- Lin, J., Chung, H., Hsieh, M., & Wu, S. (2012). The Determinants Of Interest Margins And Their Effect On Bank Diversification : Evidence From Asian Banks. *Journal Of Financial Stability*, 8(2), 96–106.
- Madura, J. (2015). *Financial Markets And Institutions 11th Edition*. Cengage Learning.
- Mahardika, D. P. K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Gramata Publishing (Gramata Cv).
- Maidalena. (2014). Analisis Faktor *Non Performing Financing* (Npf) Pada Industri Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 127–138.
- Manurung, A. H., & Dezmercoledi, A. (2011). Net Interest Margin. *Springerreference, November*.
- Marito, N., N, N., & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Pt. Bank Muamalat Indonesia. *Journal Of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190–209.

- Massie, G. M. (2012). *Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa*. 13–22.
- Maudos, J., & Solís, L. (2009). The Determinants Of Net Interest Income In The Mexican Banking System: An Integrated Model. *Journal Of Banking And Finance*, 33(10), 1920–1931.
- Media, C. A., Sumani, & Nurhayati. (2016). Determinan Net Interest Margin Pada Bank Umum Di Indonesia ( Determinants Of Net Interest Margin On Commercial Banks In Indonesia ). *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, 1–7.
- Molan, B. (2002). *Glosarium Prentice Hall: Untuk Manajemen & Pemasaran*. Prenhealindo.
- Muflikhah, I., & Isnaeni, F. (2022). The Effect Of *Fee Based Income*, Third Party Funds, And Profit Sharing Rates On The Net Profit Of Islamic Banks For The 2016-2020 Period. *Marginal : Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(4), 143–154.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *[Pdf] Dari Darmaagung.Ac.Id Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan Spss-Stata-Eviews*. Madenatera.
- Nihayati, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Pengaruh Ukuran Bank, Bopo, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, Dan Kekuatan Pasar Terhadap Net Interest Margin (Studi Perbandingan Pada Bank Persero Dan Bank Asing Periode Tahun 2008-2012). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 14–44.
- Nugraha, H., & Arshad, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fdr Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 1(1), 37–53.
- Nugrahaning, S., & Wahyudi, S. (2016). *Analisis Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Nim Dengan Roa Sebagai Intervening , Pengaruh Npl Terhadap Nim Dengan Car Dan Roa Sebagai Intervening , Serta Bopo Terhadap Nim Bank Go Public Di Indonesia*. 5, 1–9.

- Nuhyatia, I. (2013). Penerapan Dan Aplikasi Akad Wakalah Pada Produk Jasa Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 94–116.
- Nurdiana, A. (2023). *Laba Btpn Syariah (Btps) Hingga Agustus 2023 Merosot 22%, Begini Rekomendasi Analisis*.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Permata, R. I. D., Yaningwati, F., & Z.A, Z. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas ( Return On Equity ) ( Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012 ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 1–9.
- Prasetyo, I. B. (2021). Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Laba Operasional Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bei. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 207.
- Pravasanti, Y. A. (2017). Risiko Keuangan Dan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Dengan Size, Inflasi, Dan Gdp Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 27–40.
- Purba, P. L., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Net Interst Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), 387.
- Rahadian, L. (2019). Bank Mulai Genjot Pendapatan Nonbunga. *Bisnis.Com*.
- Raharjo, P. G., Hakim, D. B., Manurung, A. H., & Maulana, T. N. A. (2014). The Determinant Of Commercial Banks' Interest Margin In Indonesia: An Analysis Of Fixed Effect Panel Regression. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 4(2), 295–308.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, S., & Rafii, R. M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Bi Rate, Dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbanas*, 3(2), 65–82.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasann Badan

Penerbit Gadjah Mada.

- Rohmah, S., Mamun, S., & Matnin. (2022). Pengaruh Beban Bagi Hasil Dan *Fee Based Income* Terhadap Laba Bank Jabar Banten Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 171–180.
- Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02), 206–218.
- Sari, A. D. M. (2004). Pengaruh Dana Masyarakat Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Sumatera Selatan Periode 1994-2004. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 127–143.
- Setiawan, C., & Wisna, N. M. M. M. (2021). The Determinants Of Net Interest Margin: An Empirical Study Of Indonesia Category-Iv Banks For The Period Of 2014-2017. *Estudios De Economia Aplicada*, 39(12).
- Setiawan, R., Putri, N. R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Determinant Net Interest Margin Pada Bank Perkreditan Rakyat Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 1–9. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i2.1666>
- Simamora, N. (2023). *Bank Umum Syariah Geber Pendapatan Berbasis Komisi*.
- Siraj, A. (2021). *Pengaruh Net Operating Margin (Nom), Pertumbuhan Aset Dan Capital Conservation Buffer Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*.
- Sunarto Zulkifli. (2007). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Luthfi Yansyah El Sanusy (Ed.)). Zikrul Hakim.
- Supriatin, D., Suryana, & Utami, S. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishaduna*, 10(2), 140.
- Supriono, & Herianingrum, S. (2016). *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Penempatan Dana Pada Sbis Bank Syariah Di Indonesia*. 531–546.

- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (Nim ) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2021. *Akuntoteknologi*, 15(1), 160–176.
- Tarigan, L. Y. P., & Tandreas, T. (2022). The Impact Of Liquidity Risk And Credit Risk On Profitability With Net Interest Margin As An Intervening Variable. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1385–1396.
- Tin, L. M., Ahmad, R., & Shahrudin, S. S. (2011). Determinants Of Bank Profits And Net Interest Margins In East Asia And Latin America. *Ssrn Electronic Journal*.
- Trihardianto, Y. K., & Hartanti, N. D. (2022). Effect Of *Fee Based Income* And Inflation Rate On Profitability (Roa) On State-Owned Banks Listed At Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2016 - 2020 Period. *East Asian Journal Of Multidisciplinary Research*, 1(3), 425–438.
- Umar, A. U. A. Al, & Haryono, S. H. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi Dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi Dan United Emirates Arab. *Owner*, 6(2), 1830–1840.
- Umbaran, J. (2018). *Bank Umum Konvensional Dan Syariah* (F. Puspitasari & N. Sari (Eds.); Edisi Pert).
- Walfajri, M. (2022). Pernah Dinilai Kuno, Digitalisasi Perbankan Syariah Mulai Bertaji. *Detiknews*.
- Wanady, C., Wibowo, C., & Ervina, D. (2022). Determinan Net Interest Margin Bank Umum Di Indonesia: Studi Saat Tren Penurunan. *Liaison Journal Of Best, Vol. 1 No. 02 (2022): Liaison Journal Of Best*, 7–18.
- Wangawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Pt Gramedia.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Ekonisia.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Upp Stim Ykpn.
- Widyanto, D. A., Agung, R. E. W., & Alwiyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 10(1), 95.
- Williams, B., & Rajaguru, G. (2013). The Chicken Or The Egg? The Trade-Off Between Bank *Fee* Income And Net Interest Margins. *Australian Journal Of Management*, 38(1), 99–123.
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews (Edisi 5). In *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews (Edisi 5)* (Vol. 102, Issue 1). Upp Stim Ykpn Yogyakarta.
- Windari, & Hasibuan, A. N. (2021). *Pengaruh Zakat Perbankan Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Wulandari, D. S. H. P. (2016). Islamic Bank Vs Conventional Bank: Intermediation, *Fee* Based Service Activity And Efficiency. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 9(2), 296–311.
- Yuksel, S., & Zengin, S. (2017). *Influencing Factors Of Net Interest Margin In Turkish Banking Sector*. 7(1), 178–191.
- Z, Z., & Eliza, R. (2018). Determinan Net Interest Margin Perbankan Nasional: Aplikasi Model Regresi Data Panel Fixed Effect. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 640.
- Zulkifli, Z., & Eliza, R. (2018). *Determinan Net Interest Margin Perbankan Nasional: Aplikasi Model Regresi Data Panel Fixed Effect*. 8(3), 640–656.